

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

Ekonomi makro atau makroekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan (agregat). Ekonomi makro mempelajari kondisi ekonomi suatu masyarakat atau negara seperti pengangguran atau kesempatan kerja, pendapatan nasional, laju inflasi, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran internasional.¹ Ilmu ekonomi makro mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut:

1. Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan di dalam kegiatan ekonomi. Apabila seluruh sumber daya telah dimanfaatkan keadaan ini disebut *full employment*. Sebaliknya apabila masih ada sumber daya yang belum dimanfaatkan berarti perekonomian dalam keadaan *under employment* atau terdapat pengangguran atau belum berada pada posisi kesempatan kerja penuh.
2. Sejauh mana perekonomian dalam keadaan stabil khususnya stabilitas di bidang moneter. Apabila nilai uang cenderung menurun dalam jangka panjang berarti terjadi inflasi. Sebaliknya terjadi deflasi.

Diantara variabel-variabel ekonomi agregatif yang banyak dipersoalkan dalam ekonomi makro antara lain: 1) tingkat pendapatan nasional; 2) tingkat kesempatan kerja; 3) pengeluaran konsumsi rumah tangga; 4) *Saving*; 5) investasi;

¹Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan...*, hlm. 15

6) jumlah uang yang beredar; 7) tingkat harga; 8) tingkat bunga; 9) neraca pembayaran; dan 10) utang pemerintah.

Pokok permasalahan dalam analisis makro ekonomi yaitu diantaranya:²

1. Penentuan kegiatan perekonomian

Didalamnya mencakup pengeluaran agregat dimana sebagai perbelanjaan masyarakat baik barang maupun jasa yang dapat digolongkan ke dalam 4 bagian yaitu: a) pengeluaran konsumsi rumah tangga; b) investasi dari berbagai perusahaan; c) pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah; dan d) sektor ekspor yaitu pembelanjaan barang produksi dalam negeri oleh negara lain

2. Berbagai persoalan ekonomi, diantaranya: a) pengangguran; b) inflasi; dan c) pertumbuhan ekonomi

3. Kebijakan makro ekonomi, dengan tujuan untuk menanggulangi persoalan-persoalan ekonomi yang dialami suatu negara. Adapun tujuan adanya kebijakan ekonomi adalah untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara diantaranya: a) menstabilkan kegiatan ekonomi; b) mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja (kesempatan kerja) penuh tanpa inflasi; c) menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat; d) menghindari masalah inflasi; dan e) mewujudkan kekukuhan neraca pembayaran dan kurs valuta asing.

²*Ibid.*, hlm. 18

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan tingkat GDP baik dalam skala besar maupun kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk dengan mengabaikan ada tidaknya perubahan pada struktur perekonomian.³ Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat menjadi bertambah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi atau berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang sebagai upaya dalam peningkatan pendapatan per kapita.⁴ Pertumbuhan di bidang ekonomi digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan dan tantangan dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah di negara manapun dapat terpuruk dan bangkit bergantung kepada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya. Berhasil tidaknya program-program pemerintah sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi sebuah alat ukur atas keberhasilan suatu Negara dalam pembangunan ekonominya.⁵ Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto

³Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Ekonomi-Qu)* Vol. 6 No. 1, April 2016, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, hlm. 6

⁴Sarah Hasanah Qoyyim, Sisca Debyola Widuhung, Analisis Strategi Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2015-2019, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2020, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, hlm. 54

⁵*Ibid.*, hlm. 54

(PDB). Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari seluruh unit usaha ekonomi. PDB dapat dilihat menggunakan dua cara yaitu: a) atas dasar harga yang berlaku setiap tahun; dan b) atas dasar harga konstan yang dihitung menggunakan harga satu tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar.

2. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, terdapat 4 faktor atau indikator utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari setiap negara diantaranya:⁶

a. Sumber Daya Alam

Indikator utama yang pertama adalah sumber daya alam dalam hal ini adalah tanah. Tanah terdiri dari kekayaan hutan, kesuburan tanah, tata letak dan susunan tanah. Mineral, sumber air, sumber lautan, iklim dan lain sebagainya. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah merupakan salah satu hal terpenting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang pesat.

b. Organisasi

Organisasi berhubungan dengan faktor produksi dalam kegiatan perekonomian. Organisasi memiliki sifat sebagai pelengkap modal, pelengkap buruh, serta pendorong meningkatnya produktifitas ekonomi. Dalam hal ini yang berperan sebagai penggerak organisasi di era perekonomian modern ini adalah para *entrepreneur*. Mereka bukan hanya sekedar bekerja tetapi berbekalkan

⁶Todaro, M.P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 84

kemampuan khusus untuk melakukan pembaharuan atau inovasi dari masa ke masa.

c. Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi disaat jumlah stok modal mengalami peningkatan di waktu tertentu, maka dapat disebut juga dengan pembentukan modal. Pembentukan modal ialah sebuah investasi yang berupa barang-barang modal yang dapat meningkatkan jumlah stok modal, hasil produksi nasional maupun pendapatan nasional. Pembentukan modal ini nantinya akan menjadi pendorong utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dengan pembentukan modal maka permintaan masyarakat akan terpenuhi. Selain itu, kemajuan teknologi menjadi terdukung sehingga banyak dampak positif yang didapatkan diantaranya mampu menghemat proses produksi dalam skala besar, mampu menggali potensi sumber alam, serta ekspansi pasar demi kemajuan perekonomian.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi merupakan faktor yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka metode produksi pun akan diperbaharui sehingga kualitas produksi menjadi meningkat baik dari sektor tenaga kerja, modal maupun sektor produksi itu sendiri.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori menurut para ahli ekonom terkait pertumbuhan ekonomi yaitu:⁷

a. Teori Sollow Swan

Teori ini mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemajuan teknologi dan peningkatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, akumulasi modal dan jumlah penduduk yang ada di negara tersebut.

b. Teori Harrod-Domar

Teori ini merupakan pengembangan dari analisis Keynes terkait kegiatan perekonomian nasional dan masalah ketenagakerjaan. Berikut adalah beberapa pendapat dari teori ini: 1) Perekonomian berada di tahap *full employment* (kesempatan kerja penuh) dimana sumber daya yang ada dimanfaatkan seproduktif mungkin sehingga menghasilkan output yang berpotensi; 2) Perekonomian terbagi menjadi dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan; 3) Besarnya tingkat tabungan masyarakat sebanding dengan besarnya tingkat pendapatan; dan 4) Besaran minat masyarakat akan menabung adalah tetap (*marginal propensity to save = MPS*), begitu pula dengan rasio antara modal-output (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara pertambahan modal-output (*incremental capital output ratio = ICOR*).

c. Teori Schumpeter

Teori ini mengemukakan bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para *entrepreneur* dalam mengembangkan

⁷Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hlm. 335

usahanya yaitu diantaranya: 1) Menciptakan produk baru; 2) Meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru; 3) Melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien; 4) Memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru; dan 5) Menciptakan pasar-pasar terbaru.

4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengartikan pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan dari sektor produksi secara terus-menerus dan memberikan kontribusi dalam mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai bagian dari pembangunan ekonomi.⁸

Menurut Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12 sebagai berikut:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيُبَيِّنْ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا.

Artinya:

“Maka aku katakana kepada mereka, “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya, Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu. Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan kebun-kebun untukmu serta mengadakan sungai-sungai untukmu.” (QS. Nuh: 10-12).⁹

⁸Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan...*, hlm. 237

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 553

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

1) Sumber daya yang dapat dikelola (*Investable Resources*)

Sumber daya sangat diperlukan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan pendapatan diantaranya mesin, tanaman industry dan lain sebagainya yang dapat diubah menjadi sebuah asset produktif dan dapat digunakan secara optimal. Negara-negara muslim walaupun perlu mengembangkan kerjasama ekonomi namun juga harus mampu menahan diri agar tidak terlalu bergantung kepada sumber eksternal.

2) Human Resources

Sumber manusia merupakan salah satu faktor penting lainnya karena manusia berperan sebagai subjek pertumbuhan ekonomi. Maka diperlukan kualitas tenaga kerja yang professional dan bermoral. Dalam Islam, syarat menjadi pelaku ekonomi yang sesuai ajaran Islam adalah sebagai berikut: i) Kepercayaan menjadi bekal utama dalam suatu kontrak kerja yang tidak boleh dilanggar; ii) Sudah selayaknya bekerja secara maksimal disaat melakukan sesuatu pekerjaan; dan iii) Kerja merupakan suatu ibadah di dalam Islam sehingga Islam memberikan implikasi untuk seseorang bekerja sewajarnya dan professional.

3) Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha memiliki fungsi yang dinamis dalam pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berwirausaha dalam beberapa hadits diantaranya hadits riwayat Ahmad yang bersabda, “*Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena dengan berdagang akan menerima 90% pintu rezeki*”. Dalam

hadits lain juga beliau bersabda, “*Sesungguhnya sebaik-baiknya pekerjaan ialah berdagang (bisnis)*”. Islam sangat mendukung adanya pengembangan wirausaha dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa studi penelitian menunjukkan bahwa industry kecil dan usaha mikro memiliki kontribusi yang kuat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Scietovsky Litte dan Scott menjelaskan bahwa industri modern berskala besar umumnya kurang memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dibandingkan usaha mikro.

4) Teknologi

Menurut para ilmuwan ekonomi mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi merupakan faktor terpenting dari pertumbuhan ekonomi. Dalam Islam pun mendukung adanya kemajuan teknologi sesuai dengan perintah Al-Quran untuk mengeksplorasi dan melakukan penelitian untuk menghasilkan perubahan teknologi dan mensejahterakan manusia. Adapun kemajuan ekonomi terbagi menjadi dua yaitu: 1) inovasi produk yaitu adanya pengembangan produk yang sebelumnya belum pernah ada atau mengembangkan produk sebelumnya; dan 2) inovasi proses yaitu adanya pemanfaatan teknik terbaru dalam kegiatan produksi.

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Pengertian inflasi secara umum merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan kenaikan harga secara menyeluruh dan berlangsung secara terus-

menerus terkait dengan mekanisme pasar.¹⁰ Sedangkan apabila kenaikan harga tidak terjadi secara menyeluruh atau berlangsung secara terus-menerus dalam jangka panjang, maka hal ini tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi. Inflasi adalah salah satu fenomena yang sering terjadi di hampir seluruh negara di dunia.¹¹ Oleh karena itu, fenomena ini selalu dibahas terutama oleh pemerintah karena berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat seperti pertumbuhan ekonomi, stabilisasi ekonomi, daya saing, tingkat bunga, dan pendistribusian pendapatan. Berikut ini adalah pengertian inflasi menurut para ahli diantaranya:¹²

- a. Lehner mengemukakan bahwa inflasi adalah suatu kondisi dimana permintaan (*demand*) atas barang mengalami peningkatan hingga berlebihan secara keseluruhan.
- b. Boediono mengemukakan bahwa inflasi dimaknai lebih kepada naiknya harga-harga secara meluas dan berlangsung terus-menerus.
- c. Paish mengemukakan bahwa inflasi adalah situasi pendapatan nasional yang mengalami peningkatan sangat cepat dibandingkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian.
- d. Winardi mengemukakan bahwa inflasi ialah disaat kekuatan membeli pada kesatuan moneter menjadi turun dan jumlah uang yang beredar melebihi jumlah penawaran barang atau jasa dalam periode tertentu.

¹⁰Murni Asfia, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 196

¹¹Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: Penerbit UMM, 2003), hlm. 167

¹²Agus Budi Santosa, Analisis Inflasi di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmi & Call Paper UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Jl. Kendeng V Bendan Ngisor V Semarang, hlm. 446

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang-barang mengalami kenaikan akibat dari banyaknya faktor diantaranya banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, merosotnya nilai mata uang, permintaan barang yang melebihi dari penawaran output yang tersedia.

Apabila laju inflasi tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat membuat pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil, dapat meningkatkan angka kemiskinan sehingga mengganggu laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena laju inflasi dapat mengurangi tingkat investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan meningkatkan impor sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.¹³ Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan inflasi dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indikator umum untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan akan IHK dari waktu ke waktu akan menunjukkan pergerakan harga dari paket barang atau jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

2. Jenis-Jenis Inflasi

a. Inflasi Menurut Sumber Penyebabnya

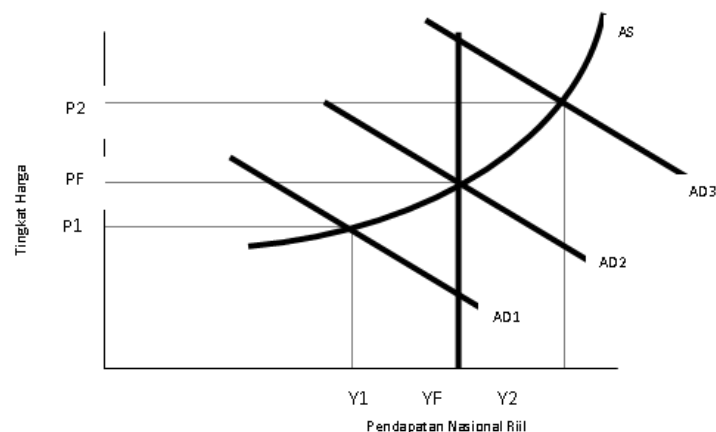
¹³Sadono Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 15

Inflasi apabila digolongkan berdasarkan sumber penyebabnya maka dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:¹⁴

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull-Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan merupakan inflasi yang disebabkan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran produk dalam kegiatan perekonomian dimana besarnya permintaan masyarakat atas komoditi di pasar barang. Inflasi ini pada umumnya sering terjadi di saat perekonomian sedang mengalami perkembangan yang pesat. Adanya kesempatan kerja yang tinggi menyebabkan naiknya pendapatan masyarakat yang kemudian diikuti dengan pengeluaran yang berlebihan dari kemampuan produksi barang atau jasa yang tersedia. Karena kondisi perekonomian yang sedang berkembang pesat pasti akan memicu adanya peningkatan permintaan agregat.

Grafik 2.1
Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull-Inflation*)



Berdasarkan Grafik 2.1 dijelaskan pada kurva AS ialah kurva yang menunjukkan penawaran agregat, sedangkan kurva AD₁, AD₂, AD₃, dan AD₄

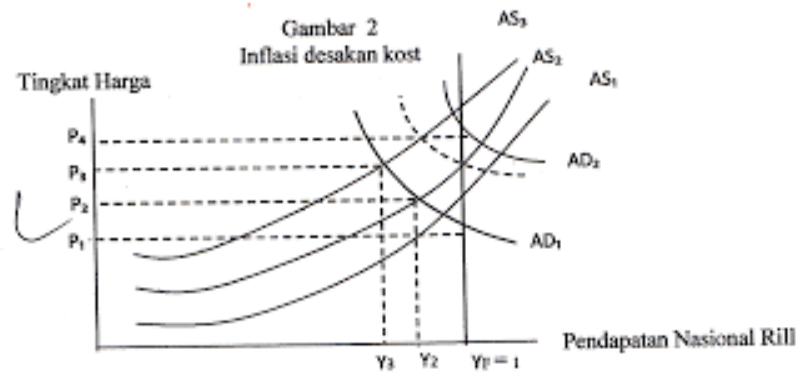
¹⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 333-336

ialah kurva yang menunjukkan permintaan agregat. Dimisalkan permintaan agregat yang semula berada di AD_1 , maka pendapatan nasionalnya berada di Y_1 dan tingkat harga berada di P_1 . Seiring perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan permintaan agregat meningkat menjadi berada di AD_2 , yang diikuti perpindahan kurva pendapatan nasional menjadi berada di Y_F yang berarti pendapatan nasional telah mencapai pada tingkat kesempatan kerja penuh, sehingga tingkat harga meningkat dari P_1 menjadi P_F dimana pada kondisi ini telah menciptakan inflasi. Jika masyarakat terus menambah pengeluaran maka permintaan agregat akan berada di AD_3 , yang berarti para perusahaan akan meningkatkan produksinya yang memicu kenaikan pendapatan nasional riil dari Y_F menjadi Y_2 , tingkat harga pun turut meningkat dari P_F menjadi P_2 .

2) Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi desakan biaya ini juga terjadi ketika kegiatan ekonomi mengalami perkembangan yang pesat dan telah mencapai pergerakan yang optimal, sehingga daya serap tenaga kerjanya kuat dan tingkat pengangguran menjadi sangat rendah. Pada kondisi ini, perusahaan akan meningkatkan produksinya apabila permintaan terus bertambah, yaitu dengan cara memberikan upah atau gaji karyawan lebih tinggi serta mencari tenaga kerja baru dengan memberikan tawaran gaji yang lebih tinggi. Hal ini dapat memicu terjadinya peningkatan biaya produksi dan akhirnya harga-harga output ikut meningkat.

Grafik 2.2 **Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)**



Berdasarkan Grafik 2.2 dijelaskan pada kurva AS_1 , AS_2 , dan AS_3 ialah kurva yang menunjukkan penawaran agregat. Adapun kurva AD ialah kurva yang menunjukkan permintaan agregat. Dimisalkan pada awalnya kurva penawaran agregat berada di AS_1 . Pada kondisi ini, negara telah mencapai keseimbangan ekonomi yang ditunjukkan kurva pendapatan nasional berada di Y_1 , yang berarti pendapatan nasional berada pada kesempatan kerja yang tinggi dan kurva tingkat harga berada di P_1 . Disaat kesempatan kerja menjadi sangat tinggi, banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga pada keadaan ini perusahaan akan berlomba memberikan penawaran yang menarik yaitu dengan menaikkan upah atau gaji karyawannya. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mencegah adanya permutasian tenaga kerja, dan sebagai upaya untuk memperoleh tambahan tenaga kerja yang tentunya hanya akan berhasil apabila adanya tawaran berupa upah atau gaji yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lain.

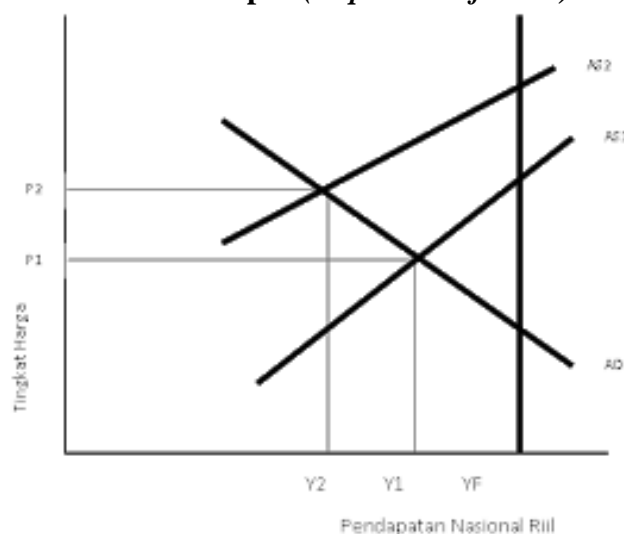
Dampak dari menaikkan upah atau gaji karyawan adalah naiknya biaya produksi yang akan menggeser kurva penawaran agregat dari AS_1 menjadi AS_2 , kurva tingkat harga pun akan bergeser dari P_1 menjadi P_2 . Kurva penawaran agregat akan semakin menaik disaat harga output meningkat, dimana para pekerja

akan meminta upah atau gaji dinaikkan lebih tinggi maka akan berdampak pada biaya produksi yang semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan upah atau gaji karyawan dapat membuat kegiatan ekonomi merosot dibandingkan dengan tingginya kesempatan kerja yang ada.

3) Inflasi Diimpor (*Imported Inflation*)

Inflasi ini terjadi pada suatu negara yang bergantung dengan negara lain karena tidak dapat memproduksi suatu produk tertentu di dalam negaranya sendiri. Inflasi diimpor ini mengacu pada kenaikan harga yang terjadi pada komoditi impor yang kemudian akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada komoditi impor tersebut. Contohnya terjadi pada tahun 1970-an dimana meningkatnya harga minyak dari US\$ 3,00 di tahun 1973 menjadi US\$ 12,00 di tahun 1974 lalu menjadi US\$ 30,00 di tahun 1979 yang berdampak terjadinya stagflasi di berbagai negara. Stagflasi ialah inflasi yang terjadi disaat tingkat pengangguran sangat tinggi.

Grafik 2.3
Inflasi Diimpor (*Imported Inflation*)



Berdasarkan pada Grafik 2.3 dijelaskan pada kurva AS_1 dan AS_2 ialah kurva yang menunjukkan penawaran agregat dan kurva AD menunjukkan kurva permintaan agregat. Dimisalkan pada awalnya kurva penawaran agregat berada di AS_1 , maka kurva pendapatan nasionalnya berada di Y_1 yang berarti pendapatan nasional berada di bawah posisi kesempatan kerja penuh atau dengan kata lain tingkat pengangguran mengalami peningkatan yang tinggi. Dampak dari meningkatnya harga komoditi impor yang sangat penting bagi industri perusahaan, memicu terjadinya kenaikan biaya produksi yang akan menggeser kurva penawaran agregat dari AS_1 menjadi AS_2 . Diikuti dengan pergeseran kurva pendapatan yang menurun dari Y_1 menjadi Y_2 , sedangkan kurva tingkat harga menjadi naik dari P_1 menjadi P_2 .

Pada kondisi seperti ini, inflasi dan pengangguran menjadi satu kesatuan permasalahan yang semakin memburuk. Para ahli ekonom mengistilahkan kondisi ini dengan sebutan “stagflasi”. Dapat disimpulkan bahwa stagflasi merupakan gambaran kondisi dimana kegiatan perekonomian semakin merosot, tingkat pengangguran semakin meningkat dan di waktu yang sama harga komoditi ikut meningkat dengan pesat.

b. Inflasi Menurut Tingkat Keparahannya

Menurut Boediono, dimana inflasi bagaikan sebuah penyakit bagi dunia perekonomian, maka inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya menjadi sebagai berikut:¹⁵

1) Inflasi Ringan

¹⁵ Adwin S. Atmadja, *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1, Mei 1999: 54-67, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Petra, hal. 58

Ciri-cirinya adalah kenaikan tingkat inflasi yang lambat atau yang biasa yaitu dibawah 10% per tahun. Pada tingkat inflasi ini, orang masih mau memegang uang sendiri dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk asset riil. Pada tingkat ini, inflasi dapat menjadi sebuah pendorong bagi para pengusaha untuk memperluas aktivitas produksi karena dengan adanya inflasi ringan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk meraup banyak keuntungan. Sehingga nantinya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

2) Inflasi Sedang

Ciri-cirinya yaitu inflasi yang terjadi pada tingkatan antara 10% - 30% per tahun. Pada tingkat ini, inflasi dapat menjadi ancaman berbahaya bagi kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap.

3) Inflasi Berat

Ciri-cirinya adalah inflasi yang terjadi pada tingkatan antara 30% - 100% per tahun. Pada tingkatan ini, kondisi perekonomian menjadi kacau dikarenakan tidak adanya minat masyarakat untuk menabung di bank sama sekali. Hal ini terjadi sebagai akibat menurunnya tingkat bunga bank jika dibandingkan dengan laju inflasi yang terjadi.

4) Inflasi Sangat Berat (*Hyper Inflation*)

Ciri-cirinya adalah inflasi tingkat ini terjadi diatas 100% per tahun. Sehingga dapat disimpulkan pada tingkatan ini inflasi sangat sulit hingga tidak dapat dikendalikan lagi.

c. **Inflasi Menurut Sifatnya**¹⁶

Menurut Paul Samuelson, inflasi sifatnya dibagi ke dalam 3 kategori yaitu:

1) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

Ciri-ciri dari inflasi ini adalah laju kenaikan inflasi yang rendah atau lambat, dimana tingkat kenaikan harga masih sangat kecil persentasinya dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada keadaan ini masyarakat masih memegang uang dan minat menabung di bank masih besar dibandingkan menyimpan uang berupa asset riil.

2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Ciri-ciri dari inflasi menengah adalah terjadinya kenaikan harga yang cukup tinggi yaitu kisaran antara 20% hingga 200% per tahun. Inflasi ini berjalan dalam jangka pendek dimana harga pada minggu atau bulan ini lebih tinggi daripada harga pada minggu atau bulan lalu. Pada keadaan ini, masyarakat akan memegang uang secukupnya saja sedangkan kekayaannya akan dialihkan ke dalam asset riil seperti tanah, rumah, dan lain sebagainya. Kondisi pasar uang akan mengalami penyusutan, masyarakat cenderung akan melakukan investasi di luar negeri daripada di dalam negeri (*capital outflow*).

3) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Ciri-ciri dari inflasi ini adalah tingkat inflasi sudah berada pada tahap jutaan hingga triliunan persen per tahunnya. Pada kondisi ini, masyarakat tidak memiliki minat lagi untuk menyimpan uangnya diakibatkan dari perputaran uang yang terjadi begitu cepat dan harga melambung tinggi dengan pesat. Pada umumnya

¹⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan...*, hal. 113

kondisi ini terjadi sebagai akibat dari pemerintah yang mengalami defisit anggaran belanja.

3. Teori Inflasi

Berikut ini ada beberapa teori yang membahas tentang inflasi diantaranya:¹⁷

a. Teori Kuantitas (*Irving Fisher*)

Dalam teori ini dikemukakan bahwa inflasi terjadi akibat meningkatnya jumlah uang yang beredar diikuti adanya harapan masyarakat akan terjadinya kenaikan harga. Namun, apabila kenaikan harga tidak disertai dengan peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat baik uang kartal maupun uang giral, maka pada kondisi ini tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Terkait harapan masyarakat akan adanya kenaikan harga, terdapat tiga kondisi sebagai dampak dari adanya inflasi: 1) *Pertama*, disaat masyarakat belum memperkirakan akan adanya inflasi di waktu akan datang, sehingga fungsi uang yang beredar di masyarakat dimanfaatkan sebagai penambah likuiditas mereka. 2) *Kedua*, disaat masyarakat telah menangkap akan terjadinya inflasi, sehingga menyadari dan memperkirakan akan adanya kenaikan harga di waktu yang datang. 3) *Ketiga*, disaat masyarakat mulai menganggap kekuatan dari nilai mata uang melemah sehingga tidak dapat dipercayakan lagi dan membuat masyarakat memiliki ekspektasi kondisi yang semakin buruk di waktu akan datang. Kondisi terakhir ini disebut dengan *hyperinflation*.

¹⁷ Santosa, *Analisis Inflasi...*, hal. 447

b. **Teori Keynes**

Teori ini mengemukakan bahwa inflasi disebabkan oleh beberapa golongan masyarakat yang menginginkan kehidupan yang berada di luar batas kemampuan ekonomi mereka (*disposable income*). Akibatnya, permintaan akan barang menjadi meningkat melebihi jumlah output yang dihasilkan. Kondisi seperti ini menyebabkan permintaan akan barang menjadi meningkat melebihi jumlah output yang dihasilkan sehingga harga output menjadi naik, kondisi ini biasa disebut *inflationary gap*.

Pada umumnya, masyarakat golongan ini akan berusaha dengan segala cara untuk memperoleh tambahan dana di luar batas kemampuan ekonominya agar keinginannya terpenuhi. Misalkan saja dengan mengajukan pengkreditan di bank, mengajukan pencetakan uang baru, atau mengajukan permintaan kenaikan gaji, dan lain sebagainya yang tentunya tindakan-tindakan tersebut akan memicu meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga membuat kenaikan permintaan aggregate yang apabila tidak disertai pertumbuhan di sektor riil, maka kenaikan harga tidak dapat dihindarkan (terjadi inflasi).

c. **Teori Strukturalis**

Teori ini mengemukakan bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari kekakuan struktur ekonomi negara dalam hal penerimaan output impor yang rendah sedangkan dari sektor ekspor juga tidak menerima keuntungan atau tumbuh dengan lambat jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada kondisi ini, pemerintah akan mengambil langkah *import substitution strategy* yaitu

mengutamakan memproduksi sendiri barang yang sebelumnya didapat dari hasil impor.

Kekakuan tidak hanya terjadi pada struktur ekonomi, namun juga terjadi pada penawaran bahan pangan di negara sedang berkembang. Pemicunya adalah tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita yang semakin pesat. Pertumbuhan produksi bahan pangan dalam negeri yang tidak dapat mengimbangi kondisi tersebut akan memicu kenaikan harga bahan pangan. Pada kondisi ini, para buruh akan mengajukan permintaan kenaikan upah sebagai akibat meningkatnya permintaan barang. Saat upah kerja naik, maka biaya produksi pun akan mengalami kenaikan. Saat biaya produksi meningkat, maka harga bahan makanan yang dihasilkan nantinya juga akan meningkat. Kenaikan harga barang inilah yang kemudian menyebabkan terjadi inflasi atau yang biasa disebut dengan istilah *wage push inflation*.

4. Indikator Ekonomi Makro untuk Mengukur Laju Inflasi

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan angka indeks yang digunakan untuk menggambarkan tingkat harga barang atau jasa yang akan dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka indeks ini didapatkan melalui perhitungan harga-harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

b. Indeks Harga Implisit (IHI)

IHI ialah angka indeks yang menggambarkan tingkat perkembangan harga dari sudut pandang produsen. Indeks ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang atau jasa secara keseluruhan.

c. **Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**

IHPB merupakan angka indeks dengan sudut pandang dari harga produsen. Indeks ini menggambarkan tingkat harga yang diterima produsen di berbagai tingkat kegiatan produksi.

5. Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Dalam islam peristiwa inflasi tidak pernah terdengar sebab mata uang yang digunakan dalam Islam bersifat stabil yaitu dinar dan dirham. Menurut An-Nabhani mengemukakan alasan dibalik kestabilan mata uang tersebut sehingga sangat sesuai diaplikasikan dalam kegiatan perekonomian yaitu:¹⁸

- a. Islam telah mengikat antara hukum dengan emas dan perak sehingga tidak akan berubah di kondisi apapun.
- b. Rasulullah telah menetapkan bahwa hanya emas dan perak yang dijadikan sebagai standar mata uang yang digunakan.
- c. Disaat Allah SWT mewajibkan bagi umatnya untuk berzakat berupa uang, maka yang dimaksud adalah zakat menggunakan emas atau perak.
- d. Hukum mengenai pertukaran mata uang dalam bertransaksi hanyalah berupa emas dan perak. Walaupun tidak menutup kemungkinan akan adanya penurunan nilai emas dan perak, yaitu disaat ditemukannya emas dalam jumlah yang banyak, namun kondisi seperti sangat kecil kemungkinannya untuk terjadi.

¹⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 114

Menurut pakar ekonom Islam yaitu Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M – 1441M) mengkategorikan inflasi ke dalam 2 golongan diantaranya:¹⁹

a. *Natural Inflation*

Inflasi ini terjadi sebagai akibat dari kejadian alamiah dari merosotnya penawaran agregat (AS) atau meningkatnya permintaan agregat (AD) dimana yang berarti manusia tidak memiliki kendali untuk mencegahnya terjadi. *Natural inflation* juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

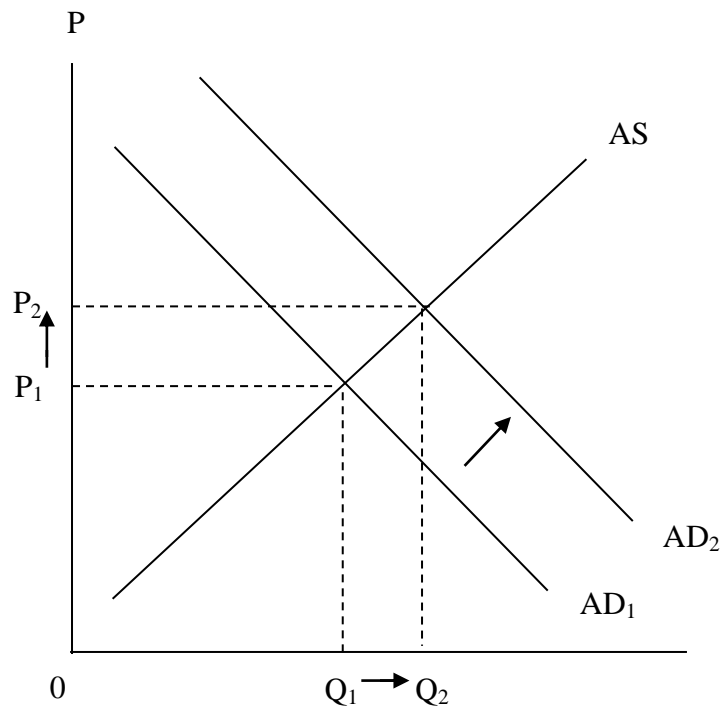
- 1) Terjadinya ketidakseimbangan atas jumlah barang dan jasa yang diproduksi.
- 2) Meningkatnya daya beli masyarakat.

Berdasarkan sebabnya, *natural inflation* dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Sebagai dampak dari banyaknya uang yang diterima dari luar negeri dimana tingkat ekspor meningkat sedangkan tingkat impor menurun sehingga memicu naiknya permintaan agregat (AD) seperti pada Grafik 2.4 berikut:

Grafik 2.4
Natural Inflation Tingkat Ekspor Impor

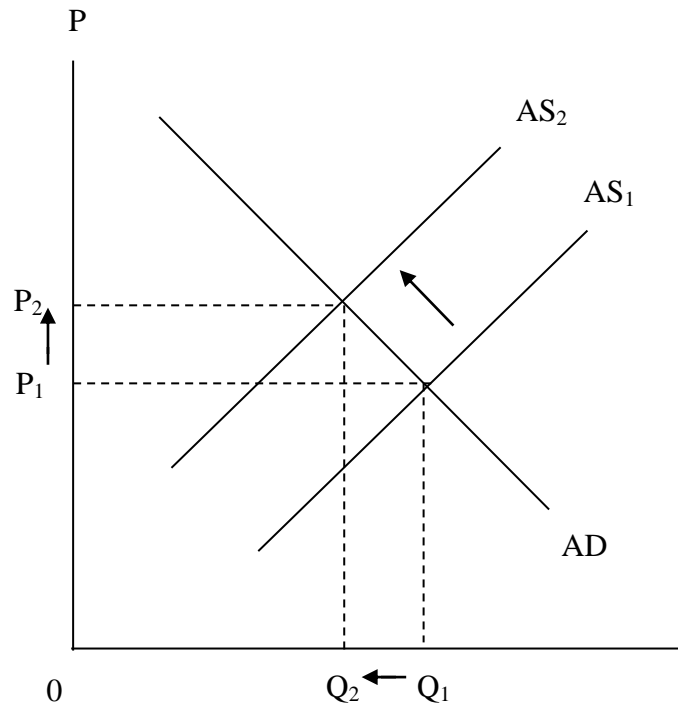
¹⁹ *Ibid.*, hal. 115



Berdasarkan Grafik 2.4 dapat dijelaskan bahwa naiknya permintaan agregat (AD) akan menggeser kurva AD_1 ke kanan menjadi AD_2 dan hal ini akan diikuti dengan meningkatnya harga dengan kurva P_1 berpindah ke P_2 .

- 2) Sebagai dampak dari merosotnya tingkat produksi (AS) yang disebabkan oleh terjadinya embargo, paceklik, embargo maupun pemboikotan. Secara grafik akan digambarkan sebagai berikut:

Grafik 2.5
Natural Inflation Tingkat Produksi



Berdasarkan pada Grafik 2.5 dapat dijelaskan bahwa naiknya penawaran agregat (AD) akan menggeser kurva AS₁ ke kiri menjadi AS₂ dan hal ini akan diikuti dengan meningkatnya harga dengan kurva P₁ berpindah ke P₂. Seperti pada peristiwa yang terjadi di masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Khattab disaat terjadi musim paceklik yang menyebabkan terjadi kelangkaan gandum.

b. *Human Error Inflation*

Inflasi ini terjadi akibat dari ulah maupun kesalahan dari manusia (QS. Ar-Rum: 41). Akibat perbuatan dari tangan manusia, maka kerusakan ada dimana-mana baik di darat maupun laut, Allah menunjukkan kepada mereka sebagian dari dampak perbuatan mereka sehingga mereka kembali ke jalan yang benar. Berikut adalah beberapa penyebabnya yaitu:

1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and bad administration*)

Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa pengangkatan pejabat negara melalui penyuapan nantinya akan menjadi bibit-bibit penyalahgunaan kekuasaan dengan menggunakan jabatan untuk berlaku semena-mena diluar tanggungjawab yang seharusnya dan demi memenuhi kepentingan pribadi atau pun golongan tertentu, sehingga mengakibatkan turunnya penerimaan serta pendapatan negara dan mengacaukan perekonomian negara.

2) Pajak yang berlebihan (*Expensive Tax*)

Menurut al-Maqrizi, akibat dibentuknya pemerintahan dengan para pejabat yang bermental korup, permasalahan dapat menjadi lebih kompleks. Dalam memenuhi keserakahannya, mereka menaikkan tingkat pajak dan tentunya berdampak pada para petani yang notabene mata pencahariannya bergantung kepada hasil panen. Apabila pajak meningkat, maka biaya sewa tanah yang dikenakan semakin mahal. Disamping itu, para petani juga memiliki beban biaya pemeliharaan lainnya seperti penggarapan tanah, penebaran benih, pemungutan hasil panen dan lain sebagainya juga ikut meningkat. Otomatis proses produksi atau panen padi membutuhkan lebih banyak biaya yang melebihi kemampuan para petani. Akibatnya, para petani tidak memiliki dorongan untuk melanjutkan produksinya yang kemudian mengakibatkan jumlah tenaga kerja menjadi berkurang, jumlah lahan tidur yang meningkat, akhirnya jumlah hasil produksi yang merosot dapat menyebabkan kelangkaan bahan pangan dan juga meningkatkan harga-harga komoditi tersebut.

- 3) Pencetakan uang untuk meraup keuntungan secara berlebihan (*Excessive Seignorage*)

Al-Maqrizi mengemukakan pendapat bahwa pencetakan uang haruslah dilakukan pada tingkat minimal kebutuhan untuk bertransaksi saja agar tidak terjadi penimbunan. Menurutnya, kebijakan pencetakan uang secara besar-besaran ini jelas akan mengakibatkan inflasi dimana nilai mata uang akan merosot drastis. Dampaknya uang menjadi tidak bernilai dan harga komoditi melambung tinggi hingga pada akhirnya bahan makanan pun menjadi langka.

6. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan suatu kejadian atau fenomena ekonomi yang memberikan dampak bagi perekonomian makro agregat misalkan saja seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, stabilitas ekonomi, daya saing dan pendistribusian pendapatan.²⁰ Adapun beberapa teori berikut ini yang dapat mendeskripsikan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi diantaranya:

a. Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theories of Money*)

Teori ini diusulkan oleh Irving Fisher yang menggambarkan keterkaitan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi melalui total uang yang digunakan untuk belanja dengan harga-harga dalam perekonomian. Menurut pendapatnya, apabila jumlah uang yang beredar (*money supply*) meningkat maka harga-harga akan ikut meningkat pula. Dimana kenaikan harga dapat mencerminkan sebagai inflasi.²¹

²⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 108

²¹ *Ibid.*, hal. 96

b. Teori Keynes

Teori ini menjabarkan keterkaitan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah peredaran uang dimana inflasi dapat dicerminkan melalui tingkat peredaran uang di masyarakat. Motif seseorang dalam memegang uang yang terbagi menjadi tiga tujuan yaitu *transaction motive*, *speculative motive* dan *precautionary motive*. Pada motif transaksi (*transaction motive*), uang digunakan sebagai alat pembayaran terhadap suatu transaksi. Besarnya permintaan uang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka jumlah uang yang digunakan untuk bertransaksi juga ikut meningkat.²²

c. Teori Hukum Permintaan

Hubungan harga dan permintaan dapat dijelaskan dalam hukum permintaan. Hukum ini menyatakan semakin rendah harga yang ditawarkan, maka semakin banyak jumlah permintaan. Begitu pula sebaliknya. Jika harga yang ditawarkan tinggi, maka semakin sedikit permintaan.²³ Tingginya harga dapat diindikasikan sebagai inflasi. Sehingga dapat dikaitkan bahwa inflasi mempengaruhi kurva permintaan, semakin tinggi permintaan menandakan lajunya pertumbuhan ekonomi.

d. Teori Likuiditas Atas Bunga

Teori ini menjelaskan hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar. Jika uang yang beredar jumlahnya menurun, maka tingkat suku bunga akan meningkat tinggi. Begitu pula sebaliknya. Jumlah uang

²² *Ibid.*, hal. 97

²³ Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, (Solo: Platinum, 2015), hal. 69

yang beredar yang sangat rendah, maka akan kesulitan dalam melakukan likuiditas dan pada akhirnya perekonomian tidak bergerak atau macet. Jumlah uang beredar yang tinggi dapat mencerminkan terjadinya inflasi.²⁴

e. Teori Kuantitas Uang

Teori ini diusulkan oleh David Hume dimana menjelaskan hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi melalui peredaran uang dalam Negara. Hume berpendapat bahwa Bank Sentral sebagai pengawas atas jumlah uang yang beredar dan memegang kendali tinggi atas laju inflasi. Apabila Bank Sentral memutuskan untuk mempertahankan jumlah uang yang beredar dalam keadaan stabil, maka tingkat harga juga akan stabil. Sebaliknya, jika bank sentral menentukan untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar, maka tingkat harga akan meningkat pula.²⁵ Dari teori ini dapat mengindikasikan bahwa jika jumlah uang beredar stabil, maka akan memposisikan inflasi pada kondisi yang aman, sehingga menyebabkan tingkat harga ikut stabil pula dan daya beli masyarakat menjadi meningkat.

D. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Menurut Marolop, pengertian ekspor ialah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dijual ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku terutama terkait peraturan kepabeanan.²⁶ Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun

²⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 102

²⁵ Gregory N. Mankiw, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 98.

²⁶ Marolop Tanjung, *Aspek dan Prosedur...*, hal. 63

1995 mengenai kepabeanan, ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan output berupa barang dari daerah pabean yang kemudian barang tersebut dimuat ke dalam sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean tersebut sehingga hal ini sudah dianggap sebagai ekspor.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan sebuah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan dengan melibatkan negara lain yang menyebabkan barang atau komoditi yang dikirim harus melalui transaksi daerah pabean dengan peraturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Teori Perdagangan Internasional

Dalam perdagangan internasional terdapat dua teori yang mendukung kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:²⁸

a. Teori Klasik

1) Keunggulan Absolut

Teori ini dikemukakan oleh Smith mengenai teori keunggulan absolut atau teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran teori ini ialah menyatakan bahwa negara akan mengunggulkan barang tertentu dalam transaksi ekspor. Maka dapat dikatakan teori ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan input seperti tenaga kerja dalam kegiatan produksi sangat penting dalam menentukan kualitas dan daya saing output yang dihasilkan.

2) Teori Keunggulan Koperatif

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan

²⁸ Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, (Jakarta: PT. Pustaka L3ES Indonesia Anggota IKAPI, 2000), hal. 45

Teori ini dikemukakan oleh Mill dan Ricardo yang merupakan hasil pengkritikan serta penyempurnaan dari teori Adam Smith. Dasar pemikiran dalam teori ini ialah bahwa setiap negara akan mengunggulkan diri dalam ekspor barang apabila memiliki keunggulan komparatif terbesar. Sedangkan Ricardo menjelaskan bahwa diantara dua negara yang melakukan perdagangan internasional maka masing-masing memiliki biaya relatif murah untuk jenis barang tertentu. Jadi, Ricardo menyimpulkan bahwa adanya perbedaan efisiensi antar negara lah yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional.

b. Teori Modern (H-O)

Teori ini dikemukakan oleh Hechsher dan Ohlin (H-O) dengan sebutan umumnya ialah teori proporsi (*factor proportion*) atau teori faktor ketersediaan (*factor endowment*). Dasar pemikiran teori ini ialah perdagangan internasional akan terjadi apabila *opportunity cost* berbeda di antar negara yang bertransaksi. Perbedaan ongkos ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja, bahan baku, tanah maupun modal.

c. Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori ini dikembangkan yang berasal dari basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) ini kemudian dikembangkan menjadi teori basis ekspor (*Export Base Theory*), kemudian dikembangkan lagi menjadi teori basis perkotaan (*Urban Base Theory*). Ketiga teori tersebut menekankan pada permintaan yang berasal dari luar wilayah (negara atau daerah).²⁹

²⁹ Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Menurut Sukirno, teori perdagangan internasional terbagi dua yaitu sebagai berikut.³⁰

a. Mazhab Merkantilis

Teori ini dikemukakan oleh pakar ekonom yang hidup di abad ke 16 hingga 17, mereka berpendapat bahwa perdagangan internasional ialah sumber kekayaan yang akan didapatkan oleh suatu negara apabila melakukan penjualan barang ke luar negeri.

b. Teori Klasik

Ricardo berpendapat lebih logis dengan mengatakan bahwa perdagangan internasional adalah sebuah kebutuhan negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Ia berpendapat bahwa perdagangan internasional merupakan sistem perdagangan luar negeri dimana setiap negara bebas untuk melakukan perdagangan tanpa ada halangan.

3. Teori Perdagangan Internasional dalam Islam

Islam memiliki beberapa regulasi terkait perdagangan internasional diantaranya:³¹

- a. Aktivitas perdagangan termasuk dalam hal yang mubah. Dalam perdagangan internasional, khalifah memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan, mengatur serta mengontrol agar sesuai dengan prinsip syariah Islam.
- b. Seluruh barang halal dapat diperdagangkan ke luar negeri, namun ada beberapa barang atau komoditi yang dilarang jika dapat menimbulkan dharar bagi negara Islam. Misalkan pengiriman senjata ke negara lain dapat

³⁰ Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 360

³¹ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 262-264

memperkuat persenjataan negara lain yang bisa saja negara tersebut melakukan perlawanan terhadap negara Islam.

- c. Hukum perdagangan internasional dalam Islam diserahkan kepada pemilik barang atau pedagang dan bukan pada asal barang tersebut.
- d. Pedagang dari negara kafir yang memiliki perjanjian damai terhadap negara Islam akan diberlakukan peraturan sesuai perjanjian yang disepakati kedua belah pihak.
- e. Memperbolehkan perdagangan internasional sesuai syariah Islam yaitu tidak diberlakukannya penarikan cukai atas barang impor milik warga negara Islam.

Adapun pemikiran Abu Ubaid terkait perdagangan internasional tertuang dalam kitabnya yaitu *al-Amwaal* sebelum Adam Smith mengeluarkan pendapatnya mengenai teori Keunggulan Absolut. Berikut adalah berbagai pendapat dari Abu Ubaid:

- a. Tidak diberlakukannya penarikan cukai (nol tarif)

Abu Ubaid mengatakan bahwa penarikan cukai merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan sejak masa jahiliah. Islam telah menarik sistem cukai dengan menerapkan zakat sebesar seperempat dari usyur (2,5%). Menurutnya, dalam Islam tidak mengenal yang namanya internasional. Untuk barang impor kaum muslim akan dikenai zakat sebesar 2,5%, sedang untuk non-muslim akan dikenakan biaya cukai sebesar 5% untuk ahli dzimmah (kafir yang telah melakukan perdamaian dengan Islam), dan 10% untuk kafir harbi (Yahudi dan Nasrani).

b. Cukai bahan makanan pokok

Khusus minyak dan gandum yang termasuk bahan makanan pokok akan dikenakan cukai bukan 10% melainkan 5% dengan tujuan agar impor berupa makanan pokok dapat masuk dengan jumlah banyak di Madinah sebagai pusat pemerintahan saat itu.

c. Ada batas tertentu untuk cukai

Ia mengemukakan bahwa setiap 20 dinar harus dikenakan cukai sebesar 1 dinar. Apabila kurang dari 20 dinar, maka dihitung berdasarkan kadar kekurangannya. Apabila barang dagangannya kurang dari sepertiga dinar, maka tidak dipungut cukai.

4. Hubungan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan. Dengan memanfaatkan keberadaan pasar bebas, maka perekonomian Negara akan meningkat melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekspor dan impor barang. Berikut ini terdapat beberapa teori yang mendeskripsikan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi diantaranya:

a. Teori Neo Klasik (*Exogenous Economic Growth*)

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak terdapat pengaruh. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi misalnya modal, teknologi dan tenaga kerja.³²

b. Teori Post Neo Klasik (*Endogenous Economic Growth*)

³² Ari Muliarta Ginting, Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11 No. 1, Juli 2017, Pusat Penelitian Sekretaris Jendral dan Badan Keahlian DPR RI, Jakarta, Indonesia

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa perdagangan internasional baik kegiatan ekspor maupun impor terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan output.³³

c. Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori ini mengemukakan bahwa faktor penggerak pertumbuhan ekonomi bergantung pada permintaan barang dari luar daerah (diluar batas regional) atau dengan kata lain ekspor merupakan faktor penggerak dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya yang ada seperti tenaga kerja dan bahan material dalam memenuhi permintaan ekspor, dapat memacu produktifitas industri domestik sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, terbukanya lapangan pekerjaan serta dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ekspor maka akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.³⁴

E. Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Dari segi tinjauan bahasa, zakat berasal dari kata “*zaka*” yang memiliki arti tumbuh dan berkembang. Sedangkan secara istilah zakat dapat diartikan sebagai sebagian harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seseorang (*muzakki*) dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*).³⁵ Menurut

³³ *Ibid.*,

³⁴ Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

³⁵ Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

istilah syara' zakat ialah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah sebagai shodaqoh wajib atas mereka yang telah ditetapkan menurut syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam.³⁶ Secara umum, zakat didefinisikan sebagai sejumlah harta yang dikeluarkan oleh orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu dan disalurkan kepada pihak tertentu yang terbagi dalam delapan golongan (*asnaf*).³⁷

Pada masa Rasulullah SAW, harta yang terkumpul digunakan untuk kepentingan berperang dan penyiaran agama Islam ke berbagai wilayah sekitar jazirah Arab, karena kondisi yang menuntut yaitu membutuhkan pendanaan biaya untuk berperang. Akan tetapi setelah Islam mulai menyebar ke berbagai negara di belahan dunia, para khalifah memiliki inisiatif untuk memantapkan keberadaan umat Islam dengan mengumpulkan zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Terkumpulnya dana zakat baik zakat harta maupun zakat fitrah, maka akan mewujudkan hubungan antar manusia menjadi lebih dekat sebagai umat muslim, dikarenakan komunikasi antar golongan masyarakat terjalin lebih baik.

Pengertian infaq jauh lebih luas jika dibandingkan dengan zakat, sebab setiap umat muslim dianjurkan untuk berinfaq atau bershadaqah baik dalam kondisi perekonomian yang mampu maupun tidak. Berinfaq tidak ada ketentuan baik mengenai jenis, jumlah maupun sasaran penerima. Menurut Sholihin, infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat.³⁸ Seperti yang telah

³⁶ Moh. Rifa'i, *Fiqh Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hal. 346

³⁷ Moh. Rowi Latief & A. Shomad Robith, *Tuntutan Zakat Praktis* (Surabaya: Indah, 1987), hal. 13

³⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 351

diperintahkan dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34 terkait menginfakkan sebagian harta yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَلِرُهْبَانٍ لِّيَأْكُلُوا أَمْوَالَ أَنَاسٍ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." (QS. At-Taubah : 34)³⁹

Pengertian sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang memiliki makna menurut Gaus yaitu suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.⁴⁰ Menurut Muflih, sedekah merupakan pemberian yang bersifat sukarela kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa perantara dan diam-diam agar tidak diketahui orang lain.⁴¹ Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 271:

إِن تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمَاهِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّن سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal.186

⁴⁰ Ahmad Gaus AF, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 21

⁴¹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 271)⁴²

2. Dasar Hukum ZIS

a. Undang-Undang

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah memberikan dukungan terhadap pengelolaan dana zakat dimana telah diterbitkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu, untuk keberlangsungan kegiatan pengelolaan zakat pemerintah membentuk lembaga-lembaga baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta sebagai bukti adanya dukungan dari pemerintah terhadap kehadiran zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang berperan dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama agar tujuan dan hikmah zakat dapat terlaksana dengan baik.⁴³

Dengan kehadiran LAZ dan BAZ di kalangan masyarakat, tentu sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Dana yang terkumpul melalui lembaga setiap tahunnya diwajibkan adanya laporan, dalam pendistribusian ke masyarakat juga bersifat terbuka sehingga dapat diketahui oleh masyarakat muslim umum terkait banyaknya dana zakat, infaq, shodaqoh yang telah terkumpul sehingga lembaga yang telah ada akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakatnya.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 155

⁴³ Nurwati, Heni Hendrawati, *Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1 (2019), Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Magelang, hal. 43

Adapun jenis-jenis dana yang dihimpun yaitu: 1) dana zakat yang terbagi menjadi zakat fitrah dan zakat maal. Zakat maal sendiri terbagi menjadi zakat penghasilan bagi individu dan zakat penghasilan bagi perusahaan atau badan, 2) dana infaq atau sodaqoh yang terbagi menjadi perorangan atau individu dan perusahaan atau badan. Dalam kategori perusahaan atau badan terbagi menjadi dua yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL), 3) Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) yang terbagi diantaranya harta nazar, harta pusaka yang tidak mempunyai hak waris, harta amanah atau titipan, kafarat, hibah, fidyah, kurban, harta sitaan dan biaya administrasi peradilan di pengadilan agama, 4) dana lainnya, yang mencakup penerimaan bunga bank dimana menjadi jembatan penghimpunan dana-dana yang telah disebutkan sebelumnya.⁴⁴

b. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perintah melaksanakan zakat pada QS. Al-Baqarah ayat 43 dan ayat 110 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ru'ku lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah : 43)"*⁴⁵

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 43

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 73

pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah : 110)”.⁴⁶

Seperti yang diketahui bahwa zakat diwajibkan bagi pihak tertentu (muzakki), begitu juga penerima zakat adalah orang tertentu (mustahiq). Telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah: 60 bahwa mustahiq zakat digolongkan atas delapan asnaf yang berbunyi:

أَتْمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِ مِينَ وَفِي سَبِيلِ

اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah :60)”.⁴⁷

3. Macam-Macam dan Ketentuan Zakat

Secara umum, zakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim pada bulan Ramadhan hingga sebelum memasuki idul fitri. Zakat fitrah dapat berupa uang atau bahan pokok (makanan) yang umum di konsumsi masyarakat sesuai dengan takaran yang telah ditetapkan oleh ijtihad para ulama. Sedangkan zakat maal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim atas harta yang dimilikinya apabila telah memenuhi syarat dan ketentuannya.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 137

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 196

Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah ada empat jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, diantaranya barang berharga seperti emas atau perak, hasil pertanian, hewan ternak dan harta perdagangan.⁴⁸

Sedangkan menurut pendapat Yusuf Qardhawi yang lebih mengarah kepada perkembangan zaman saat ini, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya ada sepuluh jenis diantaranya: barang berharga (emas atau perak), hasil pertanian, hewan ternak, harta perdagangan, uang, produksi hewani (termasuk madu), harta investasi pabrik dan gedung atau sejenisnya, barang tambang dan hasil laut, saham dan obligasi, serta harta profesi.⁴⁹

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 4 Ayat 1, bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain:⁵⁰ 1) Emas, perak, dan logam mulia lainnya, 2) Uang dan surat berharga lainnya, 3) Perdagangan, 4) Perkebunan atau perhutanan, 5) Hasil pertanian, 6) Pertambangan, 7) Pendapatan dan jasa, 8) Rikaz, dan 9) Perindustrian.

Adapun menurut UU No. 38 Tahun 1999 serta menurut ketentuan al-Qur'an dalam surah at-Taubah ayat 60 mengenai delapan pihak yang berhak menerima zakat diantaranya:⁵¹

1) Fakir

⁴⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dala Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 28

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Sukses Mengelola Zakat*, Terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Media Dakwah, 1997), hal. 167

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 4 ayat 1

⁵¹ Abdul Haris Romdhoni, Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 03 No. 01, Maret 2017, hal. 44-46

Menurut jumhur ulama, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian dan rumah) diri sendiri maupun keluarga.

2) Miskin

Menurut jumhur ulama, miskin adalah mereka yang memiliki pekerjaan namun penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya baik diri sendiri maupun keluarga yang ditanggungnya.

3) Amil

Amil adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan menghimpun zakat dari para wajib zakat (muzakki) dan menyalurkan harta zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁵² Allah menyediakan upah bagi mereka berupa harta zakat sebagai imbalan yaitu diambil dari harta zakat tersebut.

4) Muallaf

Muallaf adalah orang-orang yang diharapkan keyakinannya atas Islam yang dipandang layak menerima zakat untuk menguatkan iman mereka.⁵³ Yusuf Qardhawi membagi kelompok muallaf menjadi tujuh diantaranya:

- a) Golongan yang diharapkan keislamannya baik dirinya sendiri maupun keluarganya.
- b) Golongan orang yang dikhawatirkan perbuatan jahatnya. Mereka digolongkan ke kelompok mustahik zakat dengan harapan agar mencegah tindakan kejahatannya.

⁵² Abdul Wahid Al-Faizin dan Nashr Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi dan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 73

⁵³ *Ibid.*, hal. 70

- c) Golongan orang yang baru masuk Islam. Golongan ini diberikan zakat dengan harapan agar lebih mantap keyakinannya dan keimanannya terhadap Islam.
- d) Pemimpin atau tokoh muslimin yang berpengaruh di kalangan kaumnya namun masih memiliki keimanan yang lemah diharapkan dapat memotivasi dirinya untuk lebih kuat dalam berjihad di jalan Allah.
- e) Pemimpin atau tokoh masyarakat yang telah memeluk agama Islam namun memiliki sahabat-sahabat yang masih kafir, dengan harapan dapat menarik simpati mereka untuk memeluk Islam.
- f) Golongan yang tidak mau mengeluarkan zakat kecuali dengan paksaan seperti berperang, dengan harapan zakat dapat memperlunak hati mereka.
- g) Kaum muslimin yang tinggal di perbatasan musuh. Dengan harapan mereka dapat mempertahankan diri dan membela kaum Muslimin lainnya dari serbuan musuh.

5) Untuk membebaskan dari perbudakan (*Riqap*)

Apabila terdapat suatu negara yang memiliki sistem perbudakan maka zakat dapat digunakan untuk membebaskan seseorang dari perbudakan.

6) Orang yang berhutang (*Gharimin*)

Gharimin merupakan orang yang memiliki tanggungan hutang atau pinjaman kepada orang lain atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya maupun keluarga dan mereka tidak mampu lagi untuk melunasi hutang tersebut karena jatuh miskin.

7) Orang yang berjuang di jalan Allah (*Fi Sabilillah*)

Orang yang berjung di jalan Allah bukan hanya berperang saja namun segala sesuatu yang dilakukan demi menegakkan agama Allah sedangkan mereka tidak menerima bayaran dari siapapun bahkan tidak memiliki waktu untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

8) Orang yang dalam perjalanan (*Ibnu Sabil*)

Menurut jumbuh ulama, *Ibnu Sabil* adalah orang yang dalam perjalanan berhak mendapatkan zakat. Perjalanan yang dimaksud adalah bepergian untuk mencari rezeki, menuntut ilmu, berjihad atau berperang di jalan Allah dan perjalanan haji ke tanah suci.

4. Model Pendistribusian Zakat

Seperti yang diketahui bahwa zakat memiliki beragam fungsi salah satunya adalah fungsi sosial dimana zakat digunakan sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berkomunikasi antara orang kaya dan orang miskin. Adapun model pendistribusian zakat diantaranya:⁵⁴

1) Konsumtif

a) Konsumtif Tradisional, ialah dana zakat yang diberikan secara langsung kepada mustahiq yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

b) Konsumtif Kreatif, ialah dana zakat yang diberupakan barang-barang bermanfaat dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan

⁵⁴ Andi Mardiana dan Agustin Y. Lihawa, Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Sultan Amai Gorontalo, hal. 22

ekonomi di lingkungan sekitar misalnya seperti peralatan sekolah, peralatan sebagai sarana beribadah (mukena, sarung, dan lain sebagainya) dan beasiswa bagi para pelajar.

2) Produktif

- a) Produktif Konvensional, ialah dana zakat yang diberupakan barang-barang penunjang produktifitas agar mustahiq mampu membangun usaha sendiri, misalkan dengan memberikan hewan ternak sapi perah, kambing, atau bisa juga peralatan atau mesin untuk menjahit, membajak sawah, dan lain sebagainya.
- b) Produktif Kreatif, ialah dana zakat yang diberupakan dana modal bergulir misalkan seperti dana pembangunan sekolah, tempat ibadah atau sarana kesehatan maupun dana sebagai modal untuk mengembangkan usahanya.

5. Hubungan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori yang mendeskripsikan hubungan antara ZIS dan pertumbuhan ekonomi diantaranya:

a. Teori Schumpeter

Teori ini menjelaskan hubungan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi melalui peran pengusaha dengan mengemukakan pendapatnya bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Para pengusaha memiliki peranan penting dimana mereka dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang akan terus meningkatkan inovasi dalam kegiatan produksi yaitu diantaranya: 1) menciptakan

produk baru, 2) meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru, 3) melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien, 4) memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru, dan 5) menciptakan pasar-pasar terbaru.⁵⁵

Dana ZIS yang disalurkan dan diberdayakan kepada mustahiq sebagai modal mereka untuk berwirausaha, akan memberikan berbagai dampak positif baik bagi mustahiq itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya yaitu dengan terbangunnya usaha baru, maka akan membuka lapangan kerja baru. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan mustahiq sehingga mengurangi angka kemiskinan. Dengan bertambahnya pendapatan seseorang, maka daya beli konsumsi pun ikut meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

b. Teori Kewirausahaan

Teori ini menjelaskan hubungan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi melalui peran pengusaha. Menurut Zimmerer dan Scrbrough mengemukakan pendapatnya bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang mendirikan sebuah bisnis baru dengan menanggung beban suatu resiko ketidakpastian untuk mencapai tujuannya yaitu mencari keuntungan melalui peluang yang ada.⁵⁶ Dengan memberdayakan penyaluran dana ZIS kepada para mustahiq untuk penggunaan yang produktif, akan mengarahkan sudut pandang mustahiq untuk menjadi seorang pengusaha atau pebisnis, sehingga nantinya diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya bagi keluarganya namun juga sekitarnya.

c. Teori Motivasi

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 432

⁵⁶ Irham Fahmi, *kewirausahaan Teori, kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

Teori ini menjelaskan hubungan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi melalui motivasi dalam berwirausaha bagi para *entrepreneur*. Menurut Djaali, mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi merupakan suatu psikologis dan fisiologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai target hidup maupun kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kegiatan tersebut adalah kegiatan berwirausaha.⁵⁷

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana ZIS oleh lembaga-lembaga amil zakat terhadap para mustahiq dengan memberikan sosialisasi terkait bagaimana penggunaan dana yang produktif dan memberikan motivasi maupun arahan dalam berbisnis, maka akan memberikan sudut pandang kepada para mustahiq untuk memiliki semangat berbisnis. Dengan semakin banyaknya mustahik yang dapat membuka bisnis baru, maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja. Selain itu, aktivitas produksi akan semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat.

F. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

1. Pengertian Daya Beli Konsumen

Konsumsi atau pengeluaran konsumen merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga dalam suatu perekonomian. Konsumsi menjadi pemicu utama dari pertumbuhan ekonomi. Dapat diketahui dengan mengukur PDB (Produk Domestik Bruto) yang didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$GDP = C + I + G + NX$$

⁵⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 72

Keterangan:

C = Belanja Konsumen

I = Investasi bisnis

G = Pengeluaran pemerintah

NX = Ekspor bersih

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa belanja konsumen menjadi salah satu bagian penting atas pertumbuhan ekonomi bersama investasi modal (investasi asing dan investasi domestik), belanja pemerintah dan perdagangan (ekspor bersih).⁵⁸

Dalam teori permintaan pada ekonomi makro dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berjalan efektif apabila diciptakan melalui investasi modal dan mengurangi hambatan-hambatan dalam produksi barang atau jasa. Dengan begitu konsumen akan mendapatkan keuntungan dari pasokan harga barang dan jasa yang lebih besar dengan harga yang lebih rendah. Investasi akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan serta daya beli konsumen.⁵⁹

Menurut Rahardja, daya beli merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa dengan beragam tingkat harga dalam periode waktu tertentu.⁶⁰ Menurut Kotler dan Keller, daya beli ialah suatu perilaku yang muncul

⁵⁸ Hae Kim, The Effect of Consumption on Economic Growth in Asia, *Journal of Global Economics*, Vol. 5 Issues 3, 2017, Department of International Relations, Troy University, 600 University Ave, Troy, USA

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ Rahardja dan Manurung, *Pengantar Ilmu...*, hal. 24

sebagai respon dari keinginan konsumen untuk melakukan pembelian.⁶¹ Daya beli masyarakat ditandai dengan meningkat atau menurun daripada periode sebelumnya.

Tinggi rendahnya minat konsumen dalam berkonsumsi dapat mempengaruhi kegiatan industri dan bisnis di suatu Negara, sehingga dapat berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Hampir di setiap Negara yang memiliki industri maju pasti menerbitkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) setiap bulannya.⁶²

2. Pengertian Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Kepercayaan konsumen merupakan unsur psikologis yang digunakan oleh ilmuwan sosial serta ahli penentu kebijakan untuk memprediksi pengeluaran konsumen. Kepercayaan konsumen diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada para responden dalam bentuk survey. Sejak tahun 1952, pertanyaan survey kepercayaan telah dibatasi pada pendapatan keluarga, kondisi bisnis dan pekerjaan. Dengan demikian, data yang dihasilkan memungkinkan untuk menghubungkan pengeluaran rumah tangga dengan kepuasan kerja konsumen, prospek kerja, pandangan keuangan maupun gaya hidup.⁶³

Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index*) yang merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat optimisme

⁶¹ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke-13*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 15

⁶² <https://www.sodexo.co.id/indikator-daya-beli-masyarakat-agar-bisnis-tidak-merugi/> (Diakses pada Sabtu, 15 Mei 2021 pukul 12.30 WIB)

⁶³ Richard L. Clark, Kelly N. Foster, Samuel J. Best, and Benjamin Radcliff, *Polling America An Enxyxlopedia of Public Opinion*, (California: Greenwood, 2020), hal. 100-104

atau pesimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian di suatu negara. Indeks ini dipantau oleh berbagai pihak dan berdampak pada pergerakan mata uang suatu Negara. Indeks diatas 100 mengindikasikan bahwa kepercayaan konsumen berada di kondisi optimis, sedangkan indeks dibawah 100 mengindikasikan bahwa kepercayaan konsumen berada di kondisi pesimis terhadap kondisi perekonomian.⁶⁴

Indeks keyakinan konsumen merupakan indikator yang signifikan untuk mendefinisikan kondisi keuangan masyarakat, pandangan masyarakat terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan, dan pandangan dalam berkonsumsi. Semakin konsumen itu merasa optimis terhadap kondisi ekonomi, maka semakin besar pula niatnya untuk melakukan pembelian. Secara umum, kepercayaan konsumen yang tinggi mampu mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, sedangkan kepercayaan konsumen yang rendah menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan pengeluaran konsumen yang menurun.⁶⁵

3. Pengertian Daya Beli Konsumen Dalam Islam

Islam menganjurkan dalam mengkonsumsi suatu barang seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 87-88 sebagai berikut:

⁶⁴ Bank Indonesia, *Survei Konsumen*

⁶⁵ Shahid Shayaa, Ainin Sulaiman, Muhammad Ashraf, Noor Ismawati Jaafar, Shamsul Bahri Zakaria, Phoong SeukWai, and Yeong Wai Chung, Consumer Confidence Index Predict Behavioral Intention to Purchase, *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, Faculty of Business and Accountancy University of Malaya Kuala Lumpur Malaysia, Departmen of Management Sciences COMSATS Institute of Information Technology Pakistan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. وَكُلُوا

مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan oleh Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah dari apa yang telah Allah berikan kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan beriman dan bertakwalah kepada-Nya”. (QS. Al-Maidah: 87-88).⁶⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya di dalam Islam terdapat beberapa barang yang tidak dapat dikonsumsi yang kemudian digolongkan kepada halal dan haram. Sehingga dalam teori daya beli Islam lebih membahas mengenai permintaan barang halal, macam barang haram serta hubungan antara barang halal dan haram. Berbeda dengan teori secara konvensional dimana semua barang memiliki nilai yang sama dalam hal dikonsumsi atau penggunaannya. Permintaan dalam Islam bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan maupun kemenangan akhirat (falah) sebagai keyakinan bahwa adanya kehidupan abadi setelah terjadinya kematian yaitu kehidupan akhirat sehingga harus menyisihkan sebagian penghasilannya untuk bekal kehidupan akhirat.

4. Hubungan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori yang mendeskripsikan hubungan antara Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi diantaranya:

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 480

a. **Teori Konsumsi John Maynard Keynes**

Teori ini diungkapkan oleh Keynes yang berpendapat bahwa tingkat konsumsi rumah tangga bergantung kepada tingkat pendapatan riilnya. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, maka tingkat konsumsi akan semakin meningkat pula. Begitu pula sebaliknya. Semakin meningkatnya konsumsi akan mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁶⁷

b. **Teori Konsumsi Franco Modigliani**

Teori ini menjelaskan bahwa tingkat konsumsi tidak hanya bergantung kepada besarnya pendapatan yang dihasilkan, jumlah kekayaan yang dimiliki seperti investasi, tabungan, warisan, penyesihan pendapatan dan lain sebagainya ikut andil mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat, dapat mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁶⁸

c. **Teori Konsumsi Irving Fisher**

Teori ini merupakan pendapat dari Fisher yang mengemukakan bahwa pertimbangan seseorang dalam melakukan konsumsi ialah dari sudut pandangannya terhadap kondisi saat ini dan kondisi masa akan datang. Dua kondisi tersebut akan menentukan jumlah pendapatan yang akan dikeluarkan untuk berkonsumsi. Semakin kepercayaan masyarakat tinggi terhadap kondisi

⁶⁷ Muhammad Afdhal, Sofyan Syahnur, Muhammad Nasir, Konsumsi di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmi Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014, Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

⁶⁸ *Ibid.*,

ekonomi Negara tersebut, maka tingkat pendapatan yang dikeluarkan akan semakin bertambah pula.⁶⁹

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk penguat serta pendukung dasar-dasar teori yang digunakan sehingga dapat memotivasi penulisan penelitian ini, maka dalam penelitian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkesinambungan sehingga dapat saling melengkapi. Berikut ini beberapa hasil penelitian dahulu diantaranya:

1. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang mendukung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kreziu dan Durguti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi membawa dampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Eropa.⁷⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Kreziu dan Durguti yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di seluruh lingkup Indonesia, sedangkan penelitian Kreziu dan Durguti menggunakan locus penelitian pada negara Eropa.

Penelitian dari Akinsola' dan Odhiambo yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan maju. Penelitian ini menggunakan pendekatan literasi. Hasil dari penelitian ini

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ Nexhat Kreziu and Esat Durguti, The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone, *Journal of Finance & Banking Studies (IJFBS)*, Vol. 8 No. 1, 2019, Corresponding Author: Department of Economics, University of Prishtina, Kosovo & Economic Faculty and College for International Management, Mitrovice/Prishtina, Kosovo

menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bervariasi antara negara satu dengan lainnya berbeda-beda tergantung pada karakteristik negara serta data dan metodologi yang digunakan. Secara umum dapat disimpulkan rata-rata penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi terutama pada negara maju.⁷¹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Akinsola' dan Odhiambo yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Akinsola' dan Odhiambo menggunakan locus penelitian pada negara maju dan berkembang.

Penelitian dari Sumon dan Miyan yang bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan metode analisis empiris dengan teknik *Conditional Least Square* (CLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.⁷² Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Sumon dan Miyan yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Sumon dan Miyan menggunakan locus penelitian di Bangladesh.

Penelitian dari Kasidi dan Mwakanemela yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania. Penelitian ini menggunakan metode analisis empiris dengan analisis regresi linier. Hasil dari

⁷¹ Foluso A. Akinsola' and Nicholas M. Odhiambo, Inflation and Economic Growth: a Review of the International Literature, *Comparative Economic Research*, Vol. 20 No. 3, 2017. University of Lagos and University of South Africa

⁷² Khairul Kabir Sumon and Md. Sazib Miyan, Inflation and Economic Growth: An Empirical Evidence of Bangladesh (1986-2016), *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7 No. 5, 2017, Department of Finance and Banking, Begum Rokeya University, Rangpur, Bangladesh

penelitian ini menunjukkan bahwa dampak inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Kasidi dan Mwakanemela yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Kasidi dan Mwakanemela menggunakan locus penelitian di Tanzania.

Penelitian dari Adaramola dan Dada yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode analisis Auto Regressive Distributed Lag (ARDL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar riil berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Adaramola dan Dada yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Adaramola dan Dada menggunakan locus penelitian di Nigeria.

2. Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang mendukung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Riau, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh

⁷³ Faraji Kasidi and Kenani Mwakanemela, Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study Of Tanzania, *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 3 No. 4, Institute of Accountancy Arusha

⁷⁴ Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Kartikasari yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di seluruh lingkup Indonesia, sedangkan penelitian Kartikasari menggunakan locus penelitian di Riau, Indonesia.

Penelitian dari Bakari dan Mabrouki yang bertujuan untuk menganalisis hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode analisis Vector Auto Regressive Model (VARM) and the Granger-Causality tests. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Bakari dan Mabrouki yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Bakari dan Mabrouki menggunakan locus penelitian di Panama.

Penelitian dari Kalaitzi dan Chamberlain yang bertujuan untuk menganalisis hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di 5 negara GCC (*Gulf Cooperation Council*). Penelitian ini menggunakan metode the multivariate Granger-Causality tests. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi hanya di Kuwait dan Bahrain. Sedangkan tidak ada hubungan dua arah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Oman dan Arab Saudi.⁷⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik

⁷⁵ Dwi Kartikasari, The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia, *IJEFI (International Journal of Economic and Financial Issues)*, Vol. 7 No. 4, Department of Management and Business, Batam State Polytechnic, Batam, Indonesia

⁷⁶ Sayef Bakari and Mohamed Mabrouki, Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama, *JSEG (Journal of Smart Economic Growth)*, Vol. 1 No. 2 2017, University of Tunis El Manar (Tunisia), and Higher Institute of Companies Administration University of Gafsa (Tunisia).

⁷⁷ Athanasia Stylinou Kalaitzi and Trevor W. Chamberlain, Exports and Economic Growth: Some Evidence from the GCC, *Springer: International Advances in Economic Research*, 26, 203-

Kalaitzi dan Chamberlain yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Kalaitzi dan Chamberlain menggunakan locus penelitian di 5 negara dalam GCC yaitu Bahrain, Kuwait, Oman, Arab Saudi, dan Uni Emited Arab.

Penelitian dari Siregar, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁷⁸ Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian milik Siregar, at el. yaitu periode penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2015-2019, sedangkan penelitian Siregar, at el. menggunakan locus penelitian pada tahun 2013-2017.

Penelitian dari Asbiantari, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ekspor di sektor industry berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁷⁹ Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian milik Asbiantari, at el. yaitu variabel penelitian yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan

205, 2020, London School of Economics and Political Science, Middle East Centre, WC2A 2AZ, London UK; Queen Mari University of London, School of Business and Management, Mile End Campus, E1 4NS, London, UK; DeGroote School of Business, McMaster University, 1280 Main Street West, Hamilton, Ontario L8S 4M4, Canada

⁷⁸ Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah, Selpiana Sinaga, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7 No.2, Juni 2019, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

⁷⁹ Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No.2, 2016, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

ekonomi, sedangkan penelitian Asbiantari, at el. menggunakan variabel penelitian ekspor dan pertumbuhan ekonomi saja.

3. ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang mendukung zakat terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 wilayah bagian Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Suprayitno yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di seluruh lingkup Indonesia, sedangkan penelitian Suprayitno menggunakan locus penelitian di 5 wilayah bagian Indonesia.

Penelitian dari Khasandy dan Badrudin yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸¹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Khasandy dan Badrudin yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi,

⁸⁰ Eko Suprayitno, The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia, *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, Vol. 4 No. 1, 2020, Faculty of Economics UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁸¹ Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin, The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, Financial Services Authority, YKPN School of Business Yogyakarta, Indonesia

sedangkan penelitian Khasandy dan Badrudin menggunakan variabel zakat, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dari Anggadini, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana zakat dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat dan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸² Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Anggadini, at el. yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Anggadini, at el. menggunakan variabel zakat, pajak dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dari Ridlo, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, pembiayaan syariah, sukuk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Ridlo, at el. yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Ridlo, at el. menggunakan variabel zakat, pembiayaan syariah, sukuk dan inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

⁸² Sri Dewi Anggadini, Surtikanti, Faez M. Hassan, Economic Growth: The Impact of Zakat Funds and Tax on Business Capital, *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, Accounting Department, Universitas Komputer Indonesia, Physics Department, College of Education Mustansiriyah University, Baghdad

⁸³ Musalim Ridlo, Ahmad Mifdlol Muthohar, Khalim Mudrik Masruhan, The Impact of Zakah, Islamic Financing, Sukuk and Inflation on National Economic Growth with Poverty as a Moderation Variable, *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1, 2021, Department of Postgraduate School, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Penelitian dari Purwanti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Purwanti yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Purwanti menggunakan variabel zakat, infak dan sedekah dan pertumbuhan ekonomi.

4. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang mendukung atau sejenis dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sergeant yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan konsumen dan PDB di Trinidad dan Tobago. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Sergeant yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Sergeant menggunakan locus penelitian di Trinidad dan Tobago.

⁸⁴ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistika STIS

⁸⁵ Kelvin A. Sergeant, Beverly Lugay and Michele Dookie, Consumer Confidence and Economic Growth – A Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago, *Economic Commission for Latin America and the Caribbean*, Economic Affairs Officer Employed with The United Nations Economic Commission for Latin and The Caribbean (ECLAC)

Penelitian dari Mazurek dan Mielcova yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Keyakinan Konsumen (CCI) terhadap pertumbuhan PDB Riil di AS. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kepercayaan konsumen menyebabkan perubahan dalam belanja konsumen yang mempengaruhi PDB dengan keterlambatan 3 sampai 6 bulan.⁸⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Mazurek dan Mielcova yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Mazurek dan Mielcova menggunakan locus penelitian di US.

Penelitian dari Celik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Keyakinan Konsumen (CCI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki.⁸⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Celik yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Celik menggunakan locus penelitian di Turki.

Penelitian dari Islam dan Mumtaz yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Keyakinan Konsumen (CCI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Fully Modified Ordinary Least Squares (FMOLS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

⁸⁶ Jiri Mazurek and Elena Mielcova, *Is Consumer Confidence Index A Suitable Predictor of Future Economic Growth? An Evidence From The USA*, *EM: Economics*, Vol. 10 No.2, 2017, Department of Informatics and Mathematic, School of Business Administration in Karvina, Silesian University in Opava

⁸⁷ Sadullah Celik, *Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth*, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

kepercayaan konsumen memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa.⁸⁸ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Islam dan Mumtaz yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Islam dan Mumtaz menggunakan locus penelitian di Eropa.

Penelitian dari Kim yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia. Penelitian ini menggunakan metode *multivariate analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia.⁸⁹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Kim yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Kim menggunakan locus penelitian di 52 negara di Asia.

5. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Penelitian yang mendukung atau sejenis dengan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rukmana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak

⁸⁸ Tanweer UI Islam and Muhammad Naeem Mumtaz, Consumer Confidence Index and Economic Growth, *EuroEconomica*, Issue 2(35), 2016, Leibniz Information Centre for Economics, Sustainable Development Socio-Economic Dynamics Research Center Danubius University of Galati

⁸⁹ Hae Kim, The Effect of Consumption on Economic Growth in Asia, *Journal of Global Economics*, Vol. 5 Issues 3, 2017, Department of International Relations, Troy University, 600 University Ave, Troy, AL USA

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.⁹⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Rukmana yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Rukmana menggunakan locus penelitian di Jawa Tengah.

Penelitian dari Ahmad, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kointegrasi *Autoregressive Distribution Lag (ARDL)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹¹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Ahmad, at el. yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Ahmad, at el. menggunakan locus penelitian di Pakistan.

Penelitian dari Manik yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, *intergovernmental revenue* dan kemiskinan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh langsung terhadap pembangunan manusia ialah kemakmuran 41,2%, ukuran pemerintah daerah 76,7%, dan kemiskinan penduduk -92,8. Sedangkan tidak ada variable

⁹⁰ Indra Rukmana, Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2012

⁹¹ Dilshad Ahmad, Mohammad Afzal, Usman Ghani, Impact of Monetary Policy on Economic Growth Empirical Evidence of Pakistan, *International Journal of Applied Economic Studies*, Vol. 4 Issues 6, 2016, Faculty Department of Management Sciences COMSATS Institute of Information Technology, Vehari Pakistan, Faculty Department of Economics Preston University Islamahad Pakistan, and MS. Scholar Department of Management Sciences COMSATS Institute of Information Technology, Vehari Pakistan.

yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi.⁹² Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Manik yaitu periode penelitian yang digunakan adalah 2015-2019, sedangkan penelitian Tumpal Manik menggunakan periode penelitian 2008-2011.

Penelitian dari Charysa yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap upah minimum regional di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap upah minimum regional.⁹³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Charysa yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Charysa menggunakan locus penelitian di Jawa Tengah.

Penelitian dari Asnidar yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Asnidar yaitu locus penelitian yang digunakan adalah

⁹² Tumpal Manik, Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue dan Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2, 2013, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

⁹³ Ninda Noviani Charysa, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2008-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4, 2013, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁹⁴ Asnidar, A., Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2 No. 1, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

di Indonesia, sedangkan penelitian Asnidar menggunakan locus penelitian di Aceh Timur.

Penelitian dari Adaramola dan Dada yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode analisis Auto Regressive Distributed Lag (ARDL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar riil berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Adaramola dan Dada yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Adaramola dan Dada menggunakan locus penelitian di Nigeria.

Penelitian dari Celik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Keyakinan Konsumen (CCI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki.⁹⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Celik yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Celik menggunakan locus penelitian di Turki.

6. Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

⁹⁵ Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

⁹⁶ Sadullah Celik, Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

Penelitian yang mendukung atau sejenis dengan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) diantaranya yaitu penelitian dari Sudaryanto, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Sudaryanto, at el. yaitu variabel penelitian yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Sudaryanto, at el. menggunakan variabel penelitian ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dari Sedyaningrum, at el. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen.⁹⁸ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Sedyaningrum, at el yaitu variabel penelitian yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Sedyaningrum, at el menggunakan variabel

⁹⁷ Sudaryanto, Firman Solihin, Irnanda Dina Wihelmina, Fariz Rahman Wardana, The Effect of Exports on Indonesia Economic Growth: A Review of Previous Research International Marketing, *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issues 2, 2020, ISSN: 2277-8616, Master of Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember (UNEJ), Jember

⁹⁸ Miranti Sedyaningrum, Suhadak, dan Nila Firdausi Nuzula, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34, No. 1, 2016, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

penelitian ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan daya beli masyarakat.

Penelitian dari Dao yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, konsumsi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Dao yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Dao menggunakan locus penelitian di 27 negara berpenghasilan menengah keatas.

Penelitian dari Ali, et al. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Somalia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kausal Granger. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Somalia.¹⁰⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Ali, et al. yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Ali, et al. menggunakan locus penelitian di Somalia.

Penelitian dari Kartikasari yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Riau. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

⁹⁹ Minh Dao, Export, Imports, Government Consumption and Economic Growth in Upper-Middle Income Countries, *Faculty Research and Creative Activity*, 2014, Eastern Illinois University: The Keep

¹⁰⁰ Ali Abdulkadir Ali, Ali Yasin Shekh Ali & Mohamed Saney Dalmar, The Impact of Imports and Exports Performance on the Economic Growth of Somalia, *International Journal of Economic and Finance*, Vol. 10 No. 1, 2018, Faculty of Humanities Somalia University Mogadishu Somalia, Faculty of Economics SIMAD University Mogadishu Somalia, Graduate Studies SIMAD University Mogadishu Somalia

pertumbuhan ekonomi di Riau.¹⁰¹ Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian milik Kartikasari yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Kartikasari menggunakan locus penelitian di Riau.

7. ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Penelitian yang mendukung atau sejenis dengan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) diantaranya yaitu penelitian dari Suprayitno yang bertujuan untuk menganalisis hubungan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi.¹⁰² Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian milik Suprayitno yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Suprayitno menggunakan locus penelitian di Malaysia.

Penelitian dari Nurjanah, et al. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendistribusian dana zakat terhadap kemiskinan di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan zakat secara

¹⁰¹ Dwi Kartikasari, The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7 no. 4, 2017, Department of Management and Business, Batam State Polytechnic, Batam, Indonesia

¹⁰² Eko Suprayitno, Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 101, International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES, 2018), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.¹⁰³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Nurjanah, at el. yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Nurjanah, at el. menggunakan locus penelitian di Jawa Barat.

Penelitian dari Purwanti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Purwanti yaitu periode penelitian yang digunakan adalah 2015-2019, sedangkan penelitian Purwanti menggunakan periode penelitian 2013-2017.

Penelitian dari Nurlita dan Ekawaty yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung zakat terhadap konsumsi mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi mustahik.¹⁰⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Nurlita dan Ekawaty yaitu locus penelitian yang digunakan adalah di Indonesia, sedangkan penelitian Nurlita dan Ekawaty menggunakan locus penelitian di Probolinggo.

¹⁰³ Fitri Nurjanah, Kusnendi, Juliana, The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016), *Knowledge Social Sciences, Islamic Economics and Finance Department*, University of Indonesia, Bandung

¹⁰⁴ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistika STIS

¹⁰⁵ Elok Nurlita and Marlina Ekawaty, The Direct and Indirect Effect of Zakat on the Household Consumption Mustahik (A Study of Zakat Recipients from BAZNAS Probolinggo Municipality), *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 2, 2018, Brawijaya University

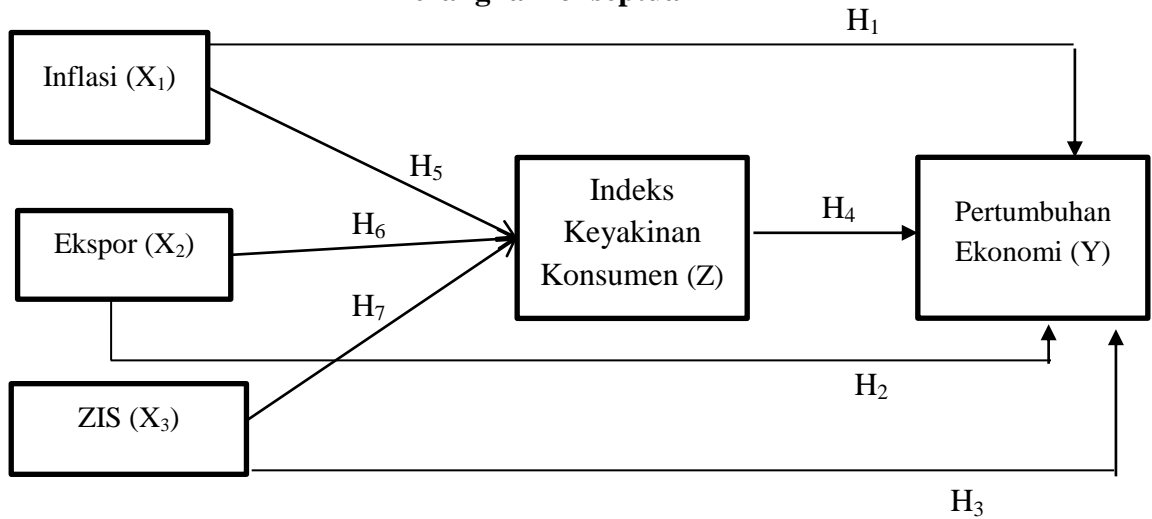
Penelitian dari Khasandy dan Badrudin yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Khasandy dan Badrudin yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ekspor, ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Khasandy dan Badrudin menggunakan variabel zakat, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

a. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan bahwa variabel inflasi, ekspor, dan ZIS sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening, maka dapat diilustrasikan kerangka konseptual penelitian seperti pada gambar sebagai berikut:

¹⁰⁶ Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin, The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, Financial Services Authority, YKPN School of Business Yogyakarta, Indonesia

Gambar 2.6
Kerangka Konseptual



1. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian regresi. Didasarkan pada penelitian dari Kreziu dan Durguti¹⁰⁷, Akinsola' dan Odhiambo¹⁰⁸, Sumon dan Miyan¹⁰⁹, Kasidi dan Mwakanemela¹¹⁰, Adaramola dan Dada¹¹¹, serta

¹⁰⁷ Nexhat Kreziu and Esat Durguti, The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone, *Journal of Finance & Banking Studies (IJFBS)*, Vol. 8 No. 1, 2019, Corresponding Author: Department of Economics, University of Prishtina, Kosovo & Economic Faculty and College for International Management, Mitrovice/Prishtina, Kosovo

¹⁰⁸ Foluso A. Akinsola' and Nicholas M. Odhiambo, Inflation and Economic Growth: a Review of the International Literature, *Comparative Economic Research*, Vol. 20 No. 3, 2017. University of Lagos and University of South Africa

¹⁰⁹ Khairul Kabir Sumon and Md. Sazib Miyan, Inflation and Economic Growth: An Empirical Evidence of Bangladesh (1986-2016), *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7 No. 5, 2017, Department of Finance and Banking, Begum Rokeya University, Rangpur, Bangladesh

¹¹⁰ Faraji Kasidi and Kenani Mwakanemela, Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study Of Tanzania, *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 3 No. 4, Institute of Accountancy Arusha

¹¹¹ Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

diperkuat oleh teori kuantitas¹¹², teori Keynes¹¹³, teori hukum permintaan¹¹⁴, dan teori likuiditas atas bunga¹¹⁵.

2. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian regresi. Didasarkan pada penelitian dari Kartikasari¹¹⁶, Bakari dan Mabrouki¹¹⁷, Kalaitzi dan Chamberlain¹¹⁸, Siregar, et al.¹¹⁹, Asbiantari, et al.¹²⁰, serta teorinya diperkuat oleh teori neo klasik¹²¹, teori post neo klasik¹²², dan teori basis ekspor¹²³.
3. ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian regresi. Didasarkan pada penelitian

¹¹² Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 96

¹¹³ *Ibid.*, hal. 97

¹¹⁴ Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, (Solo: Platinum, 2015), hal. 69

¹¹⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 102

¹¹⁶ Dwi Kartikasari, The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia, *IJEFI (International Journal of Economic and Financial Issues)*, Vol. 7 No. 4, Department of Management and Business, Batam State Polytechnic, Batam, Indonesia

¹¹⁷ Sayef Bakari and Mohamed Mabrouki, Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence From Panama, *JSEG (Journal of Smart Economic Growth)*, Vol. 1 No. 2 2017, University of Tunis El Manar (Tunisia), and Higher Institute of Companies Administration University of Gafsa (Tunisia)

¹¹⁸ Athanasia Stylinou Kalaitzi and Trevor W. Chamberlain, Exports and Economic Growth: Some Evidence from the GCC, *Springer: International Advances in Economic Research*, 26, 203-205, 2020, London School of Economics and Political Science, Middle East Centre, WC2A 2AZ, London UK; Queen Mari University of London, School of Business and Management, Mile End Campus, E1 4NS, London, UK; DeGroote School of Business, McMaster University, 1280 Main Street West, Hamilton, Ontario L8S 4M4, Canada

¹¹⁹ Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah, Selpiana Sinaga, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7 No.2, Juni 2019, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

¹²⁰ Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No.2, 2016, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

¹²¹ Ari Mulianta Ginting, Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11 No. 1, Juli 2017, Pusat Penelitian Sekretaris Jendral dan Badan Keahlian DPR RI, Jakarta, Indonesia

¹²² *Ibid.*,

¹²³ Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

dari Suprayitno¹²⁴, Khasandy dan Badrudin¹²⁵, Anggadini, at el.¹²⁶, Ridlo, at el.¹²⁷, Purwanti¹²⁸, serta diperkuat oleh teori Schumpeter.¹²⁹

4. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian regresi. Didasarkan pada penelitian dari Sergeant¹³⁰, Mazurek dan Mielcova¹³¹,

¹²⁴ Eko Suprayitno, The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia, *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, Vol. 4 No. 1, 2020, Faculty of Economics UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹²⁵ Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin, The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, Services Authority, YKPN School of Business Yogyakarta, Indonesia

¹²⁶ Sri Dewi Anggadini, Surtikanti, Faez M. Hassan, Economic Growth: The Impact of Zakat Funds and Tax on Business Capital, *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, Accounting Department, Universitas Komputer Indonesia, Physics Department, College of Education Mustansiriyah University, Baghdad

¹²⁷ Musalim Ridlo, Ahmad Mifdlol Muthohar, Khalim Mudrik Masruhan, The Impact of Zakah, Islamic Financing, Sukuk and Inflation on National Economic Growth with Poverty as a Moderation Variable, *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1, 2021, Department of Postgraduate School, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

¹²⁸ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmial Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistik STIS

¹²⁹ Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 335

¹³⁰ Kelvin A. Sergeant, Beverly Lugay and Michele Dookie, Consumer Confidence and Economic Growth – A Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago, *Economic Commission for Latin America and the Caribbean*, Economic Affairs Officer Employed with The United Nations Economic Commission for Latin and The Caribbean (ECLAC)

¹³¹ Jiri Mazurek and Elena Mielcova, Is Consumer Confidence Index A Suitable Predictor of Future Economic Growth? An Evidence From The USA, *EM: Economics*, Vol. 10 No.2, 2017, Department of Informatics and Mathematic, School of Business Administration in Karvina, Silesian University in Opava

Celik¹³², Islam dan Mumtaz¹³³, Kim¹³⁴, serta diperkuat oleh teori konsumsi Keynes¹³⁵, teori konsumsi Modigliani¹³⁶, teori konsumsi Fisher¹³⁷.

5. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian analisis jalur. Didasarkan pada penelitian dari Rukmana¹³⁸, Ahmad, at el.¹³⁹, Manik¹⁴⁰, Charysa¹⁴¹, Asnidar¹⁴², Adaramola dan Dada¹⁴³, Sadullah

¹³² Sadullah Celik, Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

¹³³ Tanweer UI Islam and Muhammad Naeem Mumtaz, Consumer Confidence Index and Economic Growth, *EuroEconomica*, Issue 2(35), 2016, Leibniz Information Centre for Economics, Sustainable Development Socio-Economic Dynamics Research Centerm Danubius University of Galati

¹³⁴ Hae Kim, The Effect of Consumption on Economic Growth in Asia, *Journal of Global Economics*, Vol. 5 Issues 3, 1000259, 2017, Department of International Relations, Troy University, 600 University Ave, Troy, AL 36082, USA

¹³⁵ Muhammad Afdhal, Sofyan Syahnur, Muhammad Nasir, Konsumsi di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmi Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014, Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

¹³⁶ *Ibid.*,

¹³⁷ *Ibid.*,

¹³⁸ Indra Rukmana, Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2012

¹³⁹ Dilshad Ahmad, Mohammad Afzal, Usman Ghani, Impact of Monetary Policy on Economic Growth Empirical Evidence of Pakistan, *International Journal of Applied Economic Studies*, Vol. 4 Issues 6, 2016, Faculty Department of Management Sciences COMSATS Institute of Information Technology, Vehari Pakistan, Faculty Department of Economics Preston University Islamahad Pakistan, and MS. Scholar Department of Management Sciences COMSATS Institute of Information Technology, Vehari Pakistan

¹⁴⁰ Tumpal Manik, Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue dan Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2, 2013, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

¹⁴¹ Ninda Noviani Charysa, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2008-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4, 2013, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹⁴² Asnidar, A., Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2 No. 1, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

¹⁴³ Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

Celik¹⁴⁴, serta diperkuat oleh teori kuantitas¹⁴⁵, teori Keynes¹⁴⁶, teori hukum permintaan¹⁴⁷, dan teori likuiditas atas bunga¹⁴⁸.

6. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian analisis jalur. Didasarkan pada penelitian dari Sudaryanto, at el.¹⁴⁹, Sedyaningrum, at el.¹⁵⁰, Dao,¹⁵¹ Ali, at el.¹⁵², Kartikasari¹⁵³, serta diperkuat oleh teori neo klasik¹⁵⁴, teori post neo klasik¹⁵⁵, teori basis ekspor¹⁵⁶.

¹⁴⁴ Sadullah Celik, Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

¹⁴⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 96

¹⁴⁶ *Ibid.*, hal. 97

¹⁴⁷ Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, (Solo: Platinum, 2015), hal. 69

¹⁴⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hal. 102

¹⁴⁹ Sudaryanto, Firman Solihin, Irnanda Dina Wihelmina, Fariz Rahman Wardana, The Effect of Exports on Indonesia Economic Growth: A Review of Previous Research International Marketing, *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issues 2, 2020, Master of Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember (UNEJ), Jember

¹⁵⁰ Miranti Sedyaningrum, Suhadak, dan Nila Firdausi Nuzula, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34, No. 1, 2016, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

¹⁵¹ Minh Dao, Exports, Imports, Government Consumption and Economic Growth in Upper-Middle Income Countries, *Faculty Research and Creative Activity*, 2014, Eastern Illinois University: The Keep

¹⁵² Ali Abdulkadir Ali, Ali Yasin Shekh Ali & Mohamed Saney Dalmar, The Impact of Imports and Exports Performance on the Economic Growth of Somalia, *International Journal of Economic and Finance*, Vol. 10 No. 1, 2018, Faculty of Humanities Somalia University Mogadishu Somalia, Faculty of Economics SIMAD University Mogadishu Somalia, Graduate Studies SIMAD University Mogadishu Somalia

¹⁵³ Dwi Kartikasari, The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7 no. 4, 2017, Department of Management and Business, Batam State Polytechnic, Batam, Indonesia

¹⁵⁴ Ari Muliarta Ginting, Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11 No. 1, Juli 2017, Pusat Penelitian Sekretaris Jendral dan Badan Keahlian DPR RI, Jakarta, Indonesia

¹⁵⁵ *Ibid.*,

¹⁵⁶ Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dengan melihat hasil penelitian menggunakan pengujian analisis jalur. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Suprayitno¹⁵⁷, Nurjanah, et al.¹⁵⁸, Purwanti¹⁵⁹, Nurlita dan Ekawaty¹⁶⁰, Khasandy dan Badrudin¹⁶¹, serta diperkuat oleh teori konsumsi Keynes¹⁶², teori konsumsi Modigliani¹⁶³, teori konsumsi Fisher¹⁶⁴.

¹⁵⁷ Eko Suprayitno, Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 101, International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES, 2018), ISSN: 2352-5428, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

¹⁵⁸ Fitri Nurjanah, Kusnendi, Juliana, The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016), *Knowledge Social Sciences, Islamic Economics and Finance Department*, University of Indonesia, Bandung

¹⁵⁹ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistika STIS

¹⁶⁰ Elok Nurlita and Marlina Ekawaty, The Direct and Indirect Effect of Zakat on the Household Consumption Mustahik (A Study of Zakat Recipients from BAZNAS Probolinggo Municipality), *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 2, 2018, Brawijaya University

¹⁶¹ Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin, The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, Financial Services Authority, YKPN School of Business Yogyakarta, Indonesia

¹⁶² Muhammad Afdhal, Sofyan Syahnur, Muhammad Nasir, Konsumsi di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmi Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014, Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

¹⁶³ *Ibid.*,

¹⁶⁴ *Ibid.*,